

ANALISIS PENGARUH *HUMAN, ORGANIZATIION* DAN *TECHNOLOGY* PADA IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI UNIT KERJA RAWAT JALAN RSUD DEPATI BAHIRIN

Tariqul Ardi¹, Hendrana Tjahjadi², Supardjo³

Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia
e-mail : tariqulardii10@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Undang-Undang No 44 Tahun 2009 pasal 52 ayat (1) Tentang Rumah Sakit, Setiap rumah sakit wajib menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) guna mewujudkan tata kelola pelayanan kesehatan secara efektif dan efisien. Penerapan SIMRS merupakan pelayanan non medis yang menjadikan peran penting dalam mendukung kinerja rumah sakit mencakup proses manajemen rumah sakit dalam mengelola data medis dari pelayanan pasien hingga pengelolaan administrasi dan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi SIMRS menggunakan metode HOT-Fit (*Human, Organization, and Technology*) dalam meningkatkan kinerja karyawan pada unit kerja rawat jalan di RSUD Depati Bahrin. Penelitian menggunakan pendekatan metode deskriptif *mix method* dengan *explanatory design* melibatkan 102 pegawai rawat jalan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam serta observasi dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil *Uji-t* menunjukkan *Human* menunjukkan berpenaruh korelasi positif secara signifikan terhadap kinerja pegawai ($t=2,23$; $p=0,01$), *organization* menunjukkan korelasi positif secara signifikan terhadap kinerja pegawai ($t=2.73$; $p=0,03$), sedangkan *technology* menunjukkan korelasi positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pegawai ($t=0.13$; $p=0,89$). Hasil *Uji F* menunjukkan *Technology, human dan Organization* dalam implementasi SIMRS secara simultan memiliki korelasi positif dengan kontribusi 75% secara signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan $Y = 6.99 + 0.01X_1 + 0.30 X_2 + 0.60 X_3 + e$. ($F= 63.7$; $R^2= 0.75$; $p=0.00$). Evaluasi keberhasilan penerapan SIMRS dapat melalui dimensi *human* dan *organization* serta *technology* untuk rencana strategi keputusan dalam pengembangan dan pengelolaan implementasi SIMRS dalam meningkatkan efisien dan efektivitas dalam tatakelola pelayanan rumah sakit yang bermutu.

Kata kunci: SIMRS, Kinerja Karyawan, Rumah Sakit, *HOT-Fit*

Abstract

According to Law No. 44 of 2009, Article 52 paragraph (1) concerning Hospitals, every hospital is required to implement a hospital information system (HIS) to achieve effective and efficient

healthcare service governance. HIS is a non-medical service that plays an important role in supporting hospital performance, including hospital management processes for managing medical data from patient services to administrative and financial management. This study aims to analyze the influence of implementing the Hospital Information System (HIS) using the HOT-Fit (Human, Organization, and Technology) method on improving employee performance in the outpatient unit at Depati Bahrin Regional General Hospital. This study aims to analyze the influence of implementing the Hospital Information System (HIS) using the HOT-Fit (Human, Organization, and Technology) method on improving employee performance in the outpatient unit at Depati Bahrin Regional General Hospital. The t-test results show that Human has a significantly positive correlation with employee performance ($t=2.23$; $p=0.01$), Organization has a significantly positive correlation with employee performance ($t=2.73$; $p=0.03$), while Technology has a positive but not significant correlation with employee performance ($t=0.13$; $p=0.89$). The F-test results show that Technology, Human, and Organization, when implementing the Hospital Information System (SIMRS) simultaneously, have a significantly positive correlation with a contribution of 75% toward employee performance, with the equation $Y = 6.99 + 0.01X_1 + 0.30X_2 + 0.60X_3 + e$. ($F= 63.7$; $R^2= 0.75$; $p=0.00$).

Kata kunci: *HIS*, Employee Performance, Hospitals, *HOT-Fit*

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan dilaksanakan oleh masyarakat, serta pemerintah pusat dan daerah, sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2023 tentang Tenaga Kesehatan. Upaya kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan dilaksanakan melalui tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Industri kesehatan sangat bergantung pada mutu pelayanan kesehatan. Untuk menjaga dan meningkatkan layanan kesehatan yang mengedepankan mutu dan keselamatan pasien, dibutuhkan serangkaian tahapan kerja melibatkan multi disiplin ilmu serta

standar dari berbagai divisi layanan Kesehatan. (Undang-Undang RI nomor 17 tahun 2023)

Meningkatkan kesehatan masyarakat merupakan tanggung jawab penting rumah sakit dan penyedia layanan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan kesehatan harus menyediakan layanan berkualitas tinggi yang memenuhi atau melampaui semua kriteria yang berlaku. (Depkes RI, 2023). Pada dasarnya pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit adalah pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan penunjang non medik. Laboratorium, farmasi,

radiologi, gizi, dan layanan lain yang merupakan bagian dari penunjang medis dan penunjang non medis termasuk informatika, kremasi, sanitasi, laundry, dan lainnya, sangat penting bagi keberhasilan layanan medis, yang vital bagi proses penyembuhan pasien.

Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) merupakan pelayanan non medis yang menjadikan peran penting dalam mendukung kinerja rumah sakit mencakup proses manajemen rumah sakit dalam mengelola data medis dari pelayanan pasien hingga pengelolaan administrasi dan keuangan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2013 Pasal 1 ayat 2, sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) merupakan sistem teknologi informasi kesehatan yang mengolah dan mengintegrasikan seluruh proses pelayanan rumah sakit dengan bentuk koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi guna mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Sehingga penerapan SIMRS meningkatkan efisiensi serta efektivitas layanan rumah sakit. Sebagaimana

Berdasarkan ketentuan pada pasal 52 ayat (1) Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang setiap kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit, maka proses kesehatan pelayanan di Indonesia dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta dapat mewujudkan suatu tata kelola manajemen rumah sakit yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu SIMRS juga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajemen rumah sakit. (Putra,2020) (Kemenkes, 2013)

Menurut data yang dikumpulkan dari Kemenkes RI (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia) sampai pada tanggal 01 Juli 2020 dilaporkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada rumah sakit di Indonesia yang telah berjalan secara fungsional berjumlah 2177 dari 2560 rumah sakit. Rumah sakit yang telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tapi tidak

digunakan atau tidak dijalankan oleh rumah sakit berjumlah 88 rumah sakit. Terdapat rumah sakit yang sama sekali belum menggunakan SIMRS dalam menunjang pelayanan kesehatan yaitu berjumlah 294 rumah sakit. (Ria Hutami Putri, & Dety Mulyanti,2023). Sementara itu, Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa hanya 16 persen dari rumah sakit yang telah mengpenerapkan SIMRS menunjukkan indikator cukup baik dalam penggunaan rekam medis elektronik. Salah satu rumah sakit yang telah memanfaatkan sistem informasi manajemen rumah sakit dalam menjalankan operasionalnya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin. RSUD Depati Bahrin merupakan RS tipe C yang berada di Kabuapten Bangka, Bangka Belitung. RSUD ini sudah menerapkan SIMRS sebagai pencatatan dan pelaporan semua kegiatan pelayanan rumah sakit dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan rumah sakit selama 5 tahun. (Utomo et al.,2024). Hasil observasi dan wawanacra didapatkan bahwa masih ada kendala seperti masih terdapatnya resistensi yang belum adaptif

atas kehadiran SIMRS, dan modul-modul SIMRS yang perlu diperbaiki serta pihak vendor kurang sigap dalam memperbaiki dan menegembangkan masalah dalam penerapan SIMRS. Implementasi SIMRS diharapkan mampu mendukung dan meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan di RSUD Depati Bahrin.

Dalam keberhasilan penerapan SIMRS di rumah sakit tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga non-teknis seperti dukungan manajemen, kesesuaian akan kebutuhan, dan kepuasan pengguna. Hal ini merupakan indikator keberhasilan implementasi penerapan SIMRS, yang dimana berdampak positif pada kinerja pegawai (Utomo et al.,2024) Kinerja pegawai merupakan suatu aspek yang penting dalam manajemen SDM pada suatu organisasi rumah sakit yang bermanfaat untuk meningkat kualitas pelayanan. Kinerja karyawan dapat dikatakan baik apabila tugas dan tanggung jawab karyawan tersebut sudah mengikuti tata cara atau prosedur sesuai dengan standar yang telah di tetapkan dan dapat dilaksanakan dengan baik di organisasi

tersebut. Sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan salah satu modal dan memegang peranan penting dalam keberhasilan instansi. Untuk menilai kualitas dari SDM yang ada, maka dapat diukur dari kinerja karyawan. Hal itu juga perlu dukungan lingkungan kerja yang positif dan fasilitas yang memadai. (Kaswan,2017) Faktor manusia, organisasi, dan teknologi merupakan elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang merupakan bagian dari model HOT-Fit, yang fokus pada komponen inti dalam sistem informasi, Model ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh masing-masing komponen terhadap sistem informasi manajemen yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan efektivitas rumah sakit (Siddik, 2024).

Sistem informasi yang sukses memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu, menurut penelitian Erlirianto dkk. (2015) yang mengkaji dampak penerapan sistem informasi terhadap kinerja karyawan. Kurangnya pemahaman dan resistensi pengguna terhadap perubahan merupakan dua dari sekian banyak

tantangan yang masih ada dalam implementasinya. Maka perlunya diperlukan analisis faktor yang menjadikan pengaruh terhadap kinerja karyawan dalam memberikan layanan kesehatan. (Erlirianto,2015) Maka perlu dilakukan evaluasi terkait keberhasilan penerapan SIMRS sehingga permasalahan penyelenggaraan SIMRS dapat diketahui dan tindakan lanjut dapat direncanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “analisis implementasi SIMRS dengan metode *Human, organization* dan *Technology* (HOT-Fit) terhadap kinerja pegawai di unit kerja rawat jalan Rumah Sakit Depati Bahrin”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai khususnya penyelenggaraan dalam implementasi sistem informasi manajemen di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif *mix method*, yang mencakup pengintegrasian teknik kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk meningkatkan validitas dan imparialitas penelitian sekaligus mengumpulkan informasi yang lebih menyeluruh dan terperinci tentang fenomena yang sedang diselidiki. Desain penelitian menggunakan *explanatory design* yaitu analisis kuantitatif dilakukan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner dicek kembali melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta observasi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025 pada populasi pegawai berjumlah 102 pegawai di unit rawat jalan RSUD Depati

Instrumen penelitian analisis kuantitatif menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui implementasi SIMRS terhadap kinerja pegawai. Kuesioner penelitian mencakup pertanyaan berikut: identitas responden, devisi, frekuensi

Bahrin menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pegawai yang menggunakan SIMRS. Penentuan ukuran sampel menggunakan formula Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin *error* 10% didapatkan 51 pegawai.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{102}{102(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{102}{2.02}$$

$$n = 50,49$$

Ket:

N = Besar populasi

n = Besarnya sampel

e = Perkiraan Tingkat kesalahan (10 %)

penggunaan SIMRS, pertanyaan terkait kinerja karyawan dan pertanyaan implementasi SIMRS diselaraskan dengan variabel pada model *HOT-Fit*. Kuesioner disebarkan menggunakan *google form* kepada pegawai di unit rawat jalan RSUD

Depati Bahrin untuk memperoleh data menggunakan skala *linkert* lima poin. faktor *human*, *technology* dan *organization* Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam pada implementasi SIMRS terhadap kinerja dan observasi yang diselaraskan dengan pegawai. Kuesioner penelitian ini model *HOT-Fit*.

Tabel.1 Kuesioner Implementasi SIMRS

Variabel Independen	INDIKATOR	Kode Item
System Quality	SIMRS memiliki keakuratan data dan sesuai dengan kebutuhan saya	SQ1
	SIMRS memiliki tampilan yang sederhana dan ringan	SQ2
	Saya dapat mempelajari SIMRS dengan mudah	SQ3
	Saya dapat mengakses SIMRS dengan mudah	SQ4
	SIMRS telah menghubungkan bagian satu dengan bagian yang lainnya	SQ5
	SIMRS tidak memerlukan waktu lama dalam mengakses informasi yang diinput	SQ6
	Information Quality	
	SIMRS menampilkan informasi yang relevan dengan data yang diinputkan	IQ1
	Simrs memiliki informasi yang berguna bagi saya	IQ2
	SIMRS menampilkan informasi yang singkat, padat dan jelas	IQ3

		Informasi yang diberikan SIMRS terpercaya	IQ4
		Informasi yang diberikan SIMRS sudah <i>up to date</i>	IQ5
	Service Quality	Layanan SIMRS sudah memiliki dukungan teknis sesuai fungsinya	SQ1
		SIMRS merespon dengan cepat	SQ2
		SIMRS telah memiliki jaminan perlindungan dalam mengelola sistem	SQ3
Human	System Development	Melakukan perencanaan terhadap pengembangan sisitem	SD1
		Menentukan wakrtu dalam proyek pengembangan sistem	SD2
		Menerapkan strategi Teknologi Informasi dalam pengembangan sitem	SD3
	System Use	Perilaku yang baik dapat mempengaruhi kelancaran SIMRS	SU1
		Pelatihan dapat mendukung penggunaan SIMRS	SU2
		SIMRS digunakan sesuai dengan pekerjaan saya	SU3
		SIMRS telah digunakan secara rutin oleh saya	SU4
		SIMRS berjalan sesuai dengan keinginan dan motivasi yang saya	SU5

		miliki	
		Saya dapat dengan mudah SU6 menerima SIMRS dengan baik	
	User Satisfaction	Saya merasa puas dengan SIMRS US1 secara keseluruhan	
		Saya merasakan manfaat dari SIMRS US2	
		Saya puas dengan fungsi yang ada US3 dalam SIMRS	
Organization	Organization Structure	SIMRS memiliki dukungan dari OS1 manajemen dalam penerapan sistem	
		SIMRS didukung dengan OS2 kepemimpinan organisasi secara maksimal	
		SIMRS didukung oleh sumber daya OS3 manusia yang saling bekerja sama dalam penerapannya	
		Penggunaan SIMRS menjadi strategi OS4 organisasi menjadi lebih baik	
		Susunan kepegawaian sudah baik OS5 dalam pengelolaan SIMRS	
	Environmet	Kondisi lingkungan internal OR1 organisasi berpengaruh pada penerimaan sistem	

Tabel.2 Kuesinoer Kinerja Karyawan

Variabel Dependen	Indikator	Kode Item
Kinerja Karyawan	Kuantitas Pekerjaan	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sejumlah pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya KUT1
		Karyawan dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang harus diselesaikan/ <i>key performance Indikator (KPI)</i> KUT2
	Kualitas Pekerjaan	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kesalahan yang minim KUL1
		Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur KUL2
	Ketepatan Waktu	Karyawan dapat mengatur waktu kerja dan memanfaatkannya dengan maksimal KW1
		Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu KW2
	Kehadiran	Karyawan hadir tepat waktu KE1
	Kemampuan kerjasama	Karyawan dapat bekerjasama dengan rekan serta atasan dengan baik KK1

Menghargai rekan kerja satu KK2
sama lain

Data kuesioner yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program program *Statistical Package For Social Sciences ver.26* (SPSS 26). Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk memverifikasi apakah alat pengukuran atau kuesioner yang digunakan dapat mengukur secara akurat menggunakan *pearson correlation* dengan nilai r -hitung $>$ r -tabel dan signifikansi $p < 0,05$ dan Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai $> 0,6$. bertujuan untuk mengkonfirmasi kuesioner *realible* atau handal apabila jawaban responden konsisten atau tetap dari waktu ke waktu. Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara lebih dari dua variabel independen yaitu *Human, organization and Technology* pada implementasi SIMRS terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai pada rawat jalan di RSUD Depati Bahrin dengan nilai signifikansi < 0.05 . Sebelum melakukan uji *regresi linear*

berganda, dilakukan uji *asumsi klasik* meliputi normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $p > 0.05$. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$, di mana Y adalah kinerja karyawan, X_1 adalah *technology*, X_2 adalah *human* dan X_3 adalah *organization*. Uji parsial (uji T) dan simultan (uji F) dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk meningkatkan validitas dan imparsialitas interpretasi hasil kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Karakteristik Responden

Pengambilan data dengan kuesioner melalui *google form* didapatkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi

berjumlah 68 subjek penelitian dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	Presentase (%)	Total
Umur	21-30	7	10,30	68
	31-40	20	29.41	
	41-50	31	45.59	
	>50	10	14.70	
Devisi	Dokter	17	25	68
	Perawat	30	44.12	
	Administrasi	8	14.70	
	Farmasi	4	5.88	
	Bidan	3	4.41	
	Fisioterapis	3	4.41	
	Gizi	3	4.41	
Lama Penggunaan SIMRS	<5	4	5.88	68
	5-10	0	0	
	10-15	1	1.47	
	>15	63	92.65	

Pada tabel 3. didapatkan karakteristik subjek penelitian paling banyak rentang umur 41-50 tahun sebesar 31(45.59%) dan paling sedikit rentang umur

21-30 tahun (29.41%). Subjek penelitian pada penelitian ini paling banyak dari devisi perawat 30 (44.12%) dan paling sedikit dari devisi bidan, fisioterapis dan gizi masing-

masing sebanyak 3 (4.41%). Didapatkan mayoritas subjek penelitian telah menggunakan SIMRS >15 kali sebanyak 63 (92.65%).

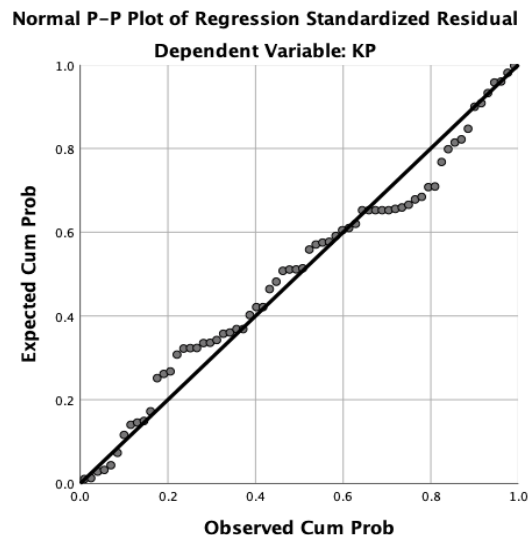
Uji Alat Ukur Penelitian

Hasil uji validitas masing-masing item pernyataan dari variabel *technology*, *human*, *organization* dan kinerja karyawan

didapatkan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka semua item pernyataan pada alat ukur variabel independen dan dependen pada penelitian ini adalah valid. alat ukur variabel independen dan dependen pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.80 artinya sangat realibel sehingga memiliki konsistensi yang tinggi sebagai alat ukur

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Normal Probability Plot

Tabel 4. Uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test

Standardized Residual	df	<i>P value</i>
	68	0.053

Berdasarkan gambar 2. diatas, data plotting yang menggambarkan data tidak terlihat menyebar dan dpot data yang mewakili data mengikuti garis miring atau diagonal dari titik 0. Hal ini menunjukan bahwa model regresi dari data penelitian berdistribusi normal. Sama halnya dengan

hasil uji normalitas residual menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4. didapatkan *P value* sebesar 0.053(>0.05) bahwa residual data regresi berdistribusi secara normal. Hasil ini merupakan perhitungan data residu relatif dari ketiga variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel Indeoenden	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Technology	0.174	5.738
Human	0.115	8.716
Organization	0.144	6.926

Berdasarkan tabel 5 didapatkan masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.100 dan nilai *VIF*

< 10.00 menunjukan tidak ada multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil ini merupakan perhitungan data residu absolut dari ketiga variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>P value</i>
----------	----------------

Human	0.248
Organizaton	0.264
Technology	0.842

Berdasarkan tabel 6. didapatkan *P value* variabel *technology*, *human*, dan *organization* berurutan sebesar 0.84(>0.05), 0.25(>0.05) dan 0.26(>0.05). Sehingga hasil

menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas atau variasi dari nilai residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap.

Pengujian Hipotesis

Analisi Kuantitatif

Tabel 7. Uji Regresi linear Berganda

Variabel	<i>B</i> (Konstanta=6.99)	<i>t</i> hitung	<i>F</i> hitung	<i>Rsquare</i>	<i>P value</i>
Technology	0.01	0.13			0.89
Human	0.30	2.23	63.17	0.75	0.01
Organization	0.60	2.73			0.03

Pada tabel 7. didapatn hasil uji F simultan tiga variabel independen yaitu *technology*, *human* dan *organization* terhadap kinerja karyawan didapatkan nilai F hitung sebesar 63.17 dengan *P value* 0.00 (<0.05) berarti adanya pengaruh ketiga

komponen variabel independenn secara simultan terhadap kinerja karyawan.

Pada tabel 7. didapatkan hasil uji determinasi variabel *technology*, *human*, *organization* terhadap kinerja karyawan dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.75 artinya pengaruh *technology*, *human*, *organization* memiliki

kontribusi sebesar 75% terhadap kinerja karyawan dan 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada tabel 7. didapatkan hasil uji T parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel *technology* menunjukan hasil nilai *t* hitung dengan *P value* 0.89 (>0.05) berarti variabel *technology* terhadap kinerja karyawan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel *human* dan *organization* menunjukan hasil *t* hitung secara berurutan yaitu 2.23 dengan *P value* 0.01 (<0.05) dan 2.73 dengan *P value* 0.03 (<0.05) berarti variabel *human* dan *organization* berpengaruh korelasi positif terhadap kinerja karyawan dengan signifikan.

Pada tabel 7. didapatkan koefisien regresi(B) masing masing-masing variabel *technology*, *human*, *organization* terhadap kinerja karyawan seacara berurutan adalah 0.01, 0.30 dan 0.60. Selanjutnya Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 6.99 + 0.01X_1 + 0.30 X_2 + 0.60$$

$X_3 + e$

Dari persamaan regresi tersebut, berikut penjelasannya:

1. Nilai koefisien konstanta (*a*) sebesar 6.99 memiliki arti bahwa apabila *technology*, *human*, dan *organization* sama dengan nol (0) maka kinerja pegawai mengalami peningkatan sebesar 6.99.
2. Nilai koefisien regresi *technology* (*b*₁) sebesar 0,01 menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif terhadap Kinerja karyawan. Artinya, apabila *technology* dinaikkan 1 satuan, maka kinerja pegawai akan naik sebesar 0.01 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *human* (*b*₂) sebesar 0.30 menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai. Artinya, apabila *human* dinaikkan 1 satuan, maka kinerja pegawai akan naik sebesar 0.30 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap

konstan.

4. Nilai koefisien regresi *organization* (b3) sebesar 0.60 menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai. Artinya,

apabila *organization* dinaikkan 1 satuan, maka kinerja pegawai akan naik sebesar 7.59 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Analisis Kualitatif

Tabel 8. Lembar Observasi

No	Variabel	Aspek yang diamati	Hasil
1	<i>Human</i>	System use	Adanya modul/buku panduan penggunaan SIMRS
		User satisfaction	Pengguna merasa puas dengan adanya SIMRS
		System Development	Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem
			Hanya ada modul Panduan SIMRS berbasis <i>desktop</i> produksi tahun 2021, tetapi tidak ada panduan SIMRS berbasis <i>website</i>
			Pengguna antusias menerapkan SIMRS
			Adanya timbal balik pengguna terhadap kualitas sistem SIMRS berupa komplain dan saran terhadap kelengkapan data modul. Masih terdapat minoritas

				resistensi terhadap teknologi.
2	Technology	System Quality	Performa <i>software dan hardware</i> SIMRS	Tampilan simrs mudah dipahami dan cukup responsif. Namun ada <i>buffering/</i> jeda loading setiap memuat data.
		Information Quality	Hasil informasi sesuai data yang diinput bersifat singkat, padat dan jelas	SIMRS menampilkan data yang informatif. Namun masih ada beberapa revisi mengenai inputan data dikarenakan kesalahan input atau kurang.
		Service Quality	Layanan pemeliharaan dan pengembangan sistem	Adanya Tim instalasi SIMRS yang siap merespon adanya kendala dan tim vendor eksternal rumah sakit melalui hubungan jarak jauh.
3	Organization	Organization structure	Dukungan manajemen dalam penerapan SIMRS	Sarana dan prasarana cukup memadai tiap unit. Setiap poli ada 2 komputer yang dimana untuk satu dokter dan satu perawat.
		Enviroment	Lingkungan saling mendukung	Budaya organisasi nampak saling

	dalam penerapan SIMRS	mendukung adanya SIMRS
--	--------------------------	---------------------------

Tabel 9. Lembar Observasi

No	Variabel	Aspek yang diamati	Hasil
1	Human	System use	Adanya modul/buku panduan penggunaan SIMRS Hanya ada modul Panduan SIMRS berbasis <i>desktop</i> produksi tahun 2021, tetapi tidak ada panduan SIMRS berbasis <i>website</i>
		User satisfaction	Pengguna merasa puas dengan adanya SIMRS Pengguna antusias menerapkan SIMRS
		System Development	Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem Adanya timbal balik pengguna terhadap kualitas sistem SIMRS berupa komplain dan saran terhadap kelengkapan data modul. Masih terdapat minoritas resistensi terhadap teknologi.
2	Technology	System Quality	Performa <i>software dan hardware</i> SIMRS Tampilan simrs mudah dipahami dan cukup responsif. Namun ada

			<i>buffering/</i> jeda loading setiap memuat data.
	Information Quality	Hasil informasi sesuai data yang diinput bersifat singkat, padat dan jelas	SIMRS menampilkan data yang informatif. Namun masih ada beberapa revisi mengenai inputan data dikarenakan kesalahan input atau kurang.
	Service Quality	Layanan pemeliharaan dan pengembangan sistem	Adanya Tim instalasi SIMRS yang siap merespon adanya kendala dan tim vendor eksternal rumah sakit melalui hubungan jarak jauh.
3	Organization	Organization structure	Dukungan manajemen dalam penerapan SIMRS
			Sarana dan prasarana cukup memadai tiap unit. Setiap poli ada 2 komputer yang dimana untuk satu dokter dan satu perawat.
		Enviroment	Lingkungan saling mendukung dalam penerapan SIMRS
			Budaya organisasi nampak saling mendukung adanya SIMRS

Diskusi & Pembahasan

Rumah Sakit Umum Daerah Depati
Bahrin Kabupaten Bangka adalah Rumah

Sakit kelas tipe C milik Pemerintah Kabupaten Bangka berada di Jalan Jendral Sudirman No 195 Sungailiat, Kelurahan Parit Padang, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. RSUD Depati Bahrin juga telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan (PPK) Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sejak tanggal 16 Desember 2011. RSUD Depati Bahrin sudah memiliki sertifikat akreditasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) versi 2012 dengan status Terakreditasi Paripurna pada bulan April tahun 2018 dan kembali dapat mempertahankan status akreditasi Paripurna dari Lembaga Akreditasi Damar Husada Paripurna berdasarkan sertifikat Nomor: 00327/U/V/2024 tanggal 01 Juni 2024 dan berlaku sampai dengan tanggal 30 Mei 2027. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Depati Bahrin telah menerapkan SIMRS sebagai operasional rumah sakit sejak tahun 2020. Adapun beberapa kendala yang dihadapi seperti adaptasi SDM atas kehadiran SIMRS baik kelengkapan data dan kecepatan penggunaan sistem, sarana dan prasarana kurang memadai serta jaringan internet tidak stabil dan beberapa kendala modul

yang tidak sesuai serta tidak lengkap. Pada hasil evaluasi akhir tahun 2024, SIMRS RSUD Depati Bahrin sudah dapat dioperasikan secara efektif dan disiplin walaupun kendala yang masih didapatkan yaitu modul yang tidak sesuai dan kurang lengkap.

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner melalui *gform* untuk menganalisis implementasi SIMRS terhadap kinerja karyawan di unit rawat jalan RSUD. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan uji regresi liner berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi SIMRS terhadap kinerja karyawan di unit rawat jalan RSUD Depati Bahrin menggunakan metode *HOT-FIT (human, organization and technology)* yaitu kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi dari teori model *Is Success Model* yang dibuat oleh DeLone dan McLean (1992). Hasil analisis hipotesis analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7. menunjukkan hasil uji F simultan tiga variabel independen yaitu *technology, human dan organization* terhadap kinerja karyawan didapatkan nilai

F hitung sebesar 63.17 dengan *P value* 0.00 (<0.05) berarti adanya pengaruh signifikan ketiga komponen variabel independen secara simultan terhadap kinerja karyawan. Penerapan sistem informasi manajemen rumah Sakit (SIMRS) menjadi penting dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan. Penerapan SIMRS merupakan penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien berupa sistem informasi terintegrasi yang mencakup seluruh proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan pasien hingga pengelolaan administrasi dan keuangan (Utomo,2024). Untuk mengetahui seberapa pengaruh ketiga komponen variabel independen pada tabel 7. didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.75 artinya kontribusi pengaruh ketiga komponen variabel independent sebesar 75 % dan 25% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sebesar 75% variasi kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu *technology*, *human* dan *Organization* pada implementasi SIMRS. Kemajuan teknologi informasi bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan memungkinkan

berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. (Hartini, 2019)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dapat dilihat tabel 7. didapatkan hasil uji T parsial pada variabel *technology* menunjukkan hasil nilai *t* hitung 0.13 dengan *P value* 0.89 (>0.05) berarti variabel *technology* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan namun tidak signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Utomo (2024) menyatakan komponen *technology* pada keberhasilan implementasi SIMRS berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Dimensi *technology* yang dirancang dengan baik dan memiliki kualitas yang tinggi membuat pengguna puas sehingga cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam implementasi SIMRS guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses manajemen rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian Husni (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan memiliki

pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Sub komponen *technology* terdiri atas kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan yang di telusuri melalui alat ukur kuesioner pada penelitian ini. Asumsi peneliti hasil ini kecenderungan subjek penelitian adanya variabilitas yang tinggi yaitu adanya keberagaman yang signifikan dalam karakteristik yang diteliti sehingga hal ini berdampak pada kesimpulan karena sampel mungkin tidak mewakili populasi secara akurat. Dari dimensi *technology* terutama kualitas layanan dan kualitas sistem karena didapatkan temuan dari hasil wawancara dan laporan tahunan SIMRS bahwa modul pada SIMRS masih banyak yang kurang lengkap dan tidak sesuai. Hal ini merupakan problematika dari awal sejak SIMRS diterapkan dan kurang responsif perbaikan dari pihak vendor selaku pengembangan dan pemeliharaan *Software SIMRS*. Begitupun hasil wawancara didapatkan bahwa masih banyaknya kendala *error* terutama adanya *update* fitur terbaru, gangguan integrasi *bridging* dengan asuransi BPJS, gangguan *hardware* baik jaringan dan komputer tidak *compatible* dalam mendukung penerapan

SIMRS. Setiap *update* terbaru SIMRS dikatakan sering mengalami *error* sehingga seluruh unit mengalami gangguan proses pelayanan. Dikatakan bahwa setiap adanya *update* tiap pelayanan mengalami gangguan pelayanan yang cukup signifikan seperti waktu tunggu menjadi lama karena antrian pasien menumpuk. Hal ini dimungkinkan karena tidak adanya SOP sehingga tidak adanya pengelola yang baik dan upaya minimalisir kejadian tersebut. SOP pada observasi didapatkan pedoman SOP instalasi SIMRS tetapi terakhir dibuat pada tahun 2023 sehingga belum adanya pembaruan SOP terbaru. Hal ini tentunya SOP perlunya diperbarui dengan mempertimbangkan kendala yang ditemukan di hasil evaluasi. Husni (2019) menyatakan bahwa belum memiliki SOP yang dimana akan berpengaruh dalam penerapan SIMRS dirumah sakit karena tidak adanya panduan atau pedoman petugas dalam penerpaan SIMRS. Pengguna akan merasa puas bila sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan fitur dan fungsi yang disediakan. (Christy EL, 2023). Menurut Rifly (2022), keberhasilan sistem Informasi sangat erat

kaitannya kualitas *software* pada SIMRS, kualitas informasi atau data yang dihasilkan dari kualitas layanan dari pihak manajemen rumah sakit. Setiap permasalahan *software* pengguna akan diatasi dengan cepat oleh instalasi SIMRS dan jika masalah belum teratasi maka instalasi melaporkan permasalahan tersebut kepada pihak vendor. Namun keterlibatan vendor sebagai pemeliharaan dan pengembangan *software* didapatkan kurang tanggap dalam mengatasi permasalahan yang ada. Selanjutnya permasalahan terkait *hardware* akan ditindak lanjuti dengan cepat oleh Tim IT. Hal ini masih banyak kesenjangan yang terjadi dari dimensi *technology* baik kualitas layanan, kualitas informasi dan kualitas layanan maka hasil data subjek penelitian menimbulkan keberagaman jawaban responden sehingga didapatkan margin error >89% (*p value* 0.89) terhadap kinerja karyawan. Namun *software* RSUD Depati Bahrin memiliki tampilan menarik, dan mudah dipahami serta dijamin kerahasiaanya. SIMRS RSUD Depati Bahrin mampu menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan relevan sesuai dengan yang diinput. Namun masih adanya kendala

kesalahan penginputan atau input yang kurang sehingga ini permasalahan terjadi di pengguna itu sendiri bukan pada sistem informasi. Selain *software* SIMRS berbasis *website*, adanya *software* SIMRS berbasis desktop dapat dilihat di lampiran 8. Namun sudah tidak digunakan karena fitur sudah tidak di *update* lagi dan tidak terintegrasi dengan kemenkes dan asuransi BPJS.

Variabel *human* ditunjukkan pada tabel 7. menunjukkan hasil *t* hitung yaitu 2.23 dengan *P value* 0.01 (<0.05) berarti pengaruh variabel berpengaruh korelasi positif terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikan. Dalam penelitian Hartini (2019) didapatkan bahwa pengguna sangat puas akan pemanfaatan SIMRS dalam mendukung kerja diunit rawat jalan untuk peningkatan kinerja petugas. Variabel *human* merupakan indikator keberhasilan pengadopsian SIMRS, yang dimana berdampak positif pada kinerja pegawai dan kualitas pelayanan (Utomo,2024). Adaptasi penggunaan sistem yang dirasakan pengguna saat awal kehadiran SIMRS baik itu kelengkapan data dan kecepatan dalam menggunakan sistem. Namun hal ini sudah

teratasi ditahun ke-3. Mayoritas sudah menerapkan SIMRS secara disiplin tetapi masih terdapat resistensi terhadap teknologi terutama pegawai senior. Pada observasi tidak adanya panduan pemakaian *software* SIMRS hanya panduan pemakaian *SIMRS* berbasis *desktop*, maka Tim instalalasi SIMRS membantu pengguna memahami dan mengoperasikan Instalasi SIMRS dengan cara sosialisasi langsung kepengguna. SIMRS perlu mengadakan buku pedoman instruksi untuk pengguna agar pengguna bisa memanfaatkan SIMRS secara maksimal. Penggunaan sistem yang efektif meningkatkan kepuasan pengguna sehingga pengguna dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan penuh fitur sistem informasi dan fungsinya, kemudian motivasi atau mengarahkan pengguna untuk meningkatkan kegunaan sistem. (Kristiyanto,2016). Pegawai menerima dengan baik adanya sistem informasi yang telah mendukung pelayanan menjadi cepat dan sesuai dengan harapan. Hal ini serupa pada penelitian Kusuma & Yunengsih(2024) menyatakan bahwa petugas sangat puas dengan adanya SIMRS karena dapat membantu pekerjaan menjadi lebih cepat

seperti saat melakukan pendaftaran pasien serta pencarian data dan informasi mengenai pasien. Rumah sakit wajib mempertahankan kepuasan pengguna untuk dapat meningkatkan kebermanfaat SIMRS untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap pasien. Selanjutnya adanya timbal balik pengguna terhadap penggunaan sistem seperti keluhan terkait *software* ataupun kekurangan *form* kurang lengkap dan tidak sesuai merupakan upaya pengembangan sistem yang harus dilakukan dalam sistem informasi yang akan selalu terbarukan.

Variabel *organization* ditunjukan pada tabel 7. menunjukan hasil *t* hitung yaitu 2.23 dengan *P value* 0.03 (<0.05) berarti pengaruh variabel *organization* berpengaruh korelasi positif terhadap kinerja karyawan dengan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan Pramasti (2014), yang menyatakan budaya kerja yang baik serta adanya dukungan serta kerjasama dari pihak manajemen yang membuat sistem informasi dapat berjalan dengan baik. Budaya kerja pegawai RSUD Depati Bahrin saling mendukung terhadap

penerapan SIMRS. Didapatkan dukungan manajemen sangat mendukung penerapan SIMRS baik secara teknis seperti adanya pelatihan ataupun sosialisasi dan sarana prasarana yang memadai. Dalam Penelitian Laras Ayu Ramadhanti (2019), didapatkan hasil dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi Walaupun sarana prasaran sudah cukup lengkap dalam mendukung penerpaan SIMRS, pada observasi dan wawancara didapatkan bahwa adanya performa *software buffering* atau jeda *loading* saat pembaruan data. Selanjutnya *hardware* khususnya jaringan yang tidak stabil mempengaruhi kinerja aplikasi dan perlu diperhatikan untuk mendukung operasional SIMRS agar tidak mengganggu proses pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasibuan, 2024) bahwa hambatan yang juga dialami pengguna SIMRS di RSUD Mitra Sejati Medan yaitu sistem *down* karena terkendala jaringan. Keberadaan SIMRS tidak hanya sebagai pelaporan atau pencatatan serta integrasi antar unit pelayanan medis tetapi informasi yang didapatkan dapat dilakukan upaya keputusan pengambilan keputusan dari

manajerial dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit yang bermutu. Maka dari itu perlunya modul *back office* pada SIMRS RSUD Depati Bahrin dalam memanfaatkan fungsi dari implementasi SIMRS. Kesigapan pihak vendor dalam mengatasi adanya beberapa modul yang tidak sesuai dan tidak lengkap perlunya pihak manajemen turut andil untuk dapat memberikan solusi agar permasalahan dalam penerapan SIMRS dapat diatasi. Sehingga petugas dalam bekerja mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menggunakan SIMRS agar tercapai pelayanan efektif dan efisien. Dengan adanya SIMRS maka tentunya bisa menambah nilai atau daya saing sebuah organisasi karena sistem informasi yang digunakan sehingga kualitas layanan yang bertambah baik serta proses pengambilan keputusan yang lebih cepat menjadi keunggulan utama yang membuat organisasi menjadi lebih baik(Christy LK, 2023)

Hasil data persamaan regresi pengaruh *technology*, *human*, dan *organization* terhadap kinerja karyawan pada penelitian menunjukan korelasi positif

dengan nilai konstanta 6.99 dan masing-masing koefisien regresi *technology*, *human*, dan *organization* berurutan yaitu 0.01, 0.30 dan 0.60. Persamaan regresi tersebut dapat diketahui seberapa besar perkiraan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja karyawan. Sehingga dapat dijadikan identifikasi permasalahan dan pengambilan keputusan pihak manajemen dalam meningkatkan keberhasilan implementasi *simrs* dan kinerja karyawan. Penerapan *SIMRS* sebaiknya perlu dilakukan evaluasi sebagai masukan bagi manajemen untuk meningkatkan dalam penerapan *SIMRS* sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh rumah sakit. Instalasi *SIMRS* RSUD Depati Bahrin melakukan program kerja dengan laporan harian, bulanan serta tahunan sebagai evaluasi terkait kendala dan penanganan baik dari Instalasi *SIMRS*, *TIM IT* dan vendor selaku pemeliharaan dan pengembangan *software SIMRS*.

Masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Keterbatasan penyebaran kuesioner yang

hanya dilakukan via *gform* melalui *group Whatsapp* dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat untuk melakukan penyebaran kuesioner kepada populasi secara langsung pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- b. *Technology* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja pegawai poli rawat jalan di RSUD Depati Bahrin
- c. *Human* memiliki pengaruh korelasi positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan di unit rawat jalan di RSUD Depati Bahrin
- d. *Organization* memiliki pengaruh korelasi positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan di unit rawat jalan di RSUD Depati Bahrin
- e. Pengaruh *Technology*, *human* dan *Organization* dalam implementasi *SIMRS* secara simultan memiliki korelasi positif dengan kontribusi 75% secara signifikan terhadap kinerja karyawan di unit rawat jalan

RSUD Depati Bahrin. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6.99 + 0.01X_1 + 0.30 X_2 + 0.60 X_3 + e$$

- Nilai koefisien konstanta (α) sebesar 6.99 sehingga kinerja karyawan pada unit rawat RSUD Depati Bahrin sudah baik karena nilai tersebut menunjukkan hasil yang cukup tinggi.
- Nilai koefisien regresi *technology* (b_1) sebesar 0,01 menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif terhadap Kinerja karyawan.
- Nilai koefisien regresi *human* (b_2) sebesar 0.30 menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai.
- Nilai koefisien regresi *organization* (b_3) sebesar 0.60 menunjukkan adanya arah pengaruh yang positif terhadap kinerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

Elisabet, Rita. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Erlirianto LM, Ali AHN, Herdiyanti A. The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital. In: *Procedia Computer Science*. Elsevier, 2015, pp. 580–587.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husni, Mellatul and Deni MP., 2019. Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Aisyiyah Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiyah* : 2(1).

Hakam, Fahmi. (2016). *Analisis Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Hartini M, 2019. Kepuasan Pengguna Tentang Pemanfaatan SIMRS Terhadap

Kinerja Petugas Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit Nenen Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Tesis. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Hasibuan, R., Layli, R., Safitri, D., Anastasya, R., & Pertiwi, C. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot Fit di RSU Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 231. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3711>

Indrasari Methiana. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Kaswan. *Psikologi Industri & Organisasi: Mengembangkan Perilaku Produktif dan Mewujudkan Kesejahteraan Pegawai di Tempat Kerja*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Kemenkes RI. Peraturan Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Indonesia, 2013.

Kemenkes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80.

<http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/parameteraturan/119.pdf>

Khotimah,A. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Model HOT-Fit Fasilitas Kesehatan X di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*,8.

Kristyanto, Dian. 2016. Analisis Pengaruh Human Organization, Technology (HOT-Fit) Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Di Perpustakaan. Surabaya: Universitas Airlangga

Krisbantoro. et al. 2015. Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan HOT-Fit Model. Konferensi Nasional Sistem Dan Informatika.

Kusuma, T. A., & Yunengsih, Y. (2024). *Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Unit Rekam Medis Rsud Kesehatan Kerja*. 8, 4673–4681.

Laurent Monalizabeth erlianto,et.al. (2015). The Implementation of the Human, Organization and Technology-Fit (HOT-Fit)

Framework to evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital. *Procedia Computer Science*, 8.

Murnita, Reni. 2016. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rs Roemani Muhammadiyah Dengan Metode HOT Fit Model. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. Vol.04, No.01

Poulan, Frincy. et al. 2014. Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi HOT FIT. *E-Journal Teknik Informatika*. Vol 4, No.2

Putri, S.F., & Siptian, D. (2019). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Gaji dan Upah pada PT. Berdikari Metal Engineering. *Jurnal TEDC*. 13(2)

Putra DM, Vadriasmis D. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di TPPRJ Menggunakan Metode UTAUT Di RS TK. III DR. Reksodiwiryo Padang. *Adm Heal Inf J* 2020; 1: 55–67.

Rifly Nadya Faradhifa . 2022. Analisis Penharuh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap

Kinerja Karyawan di Unit Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Awal Bros Fakultas Ilmu Kesehatan. Riau

Ria Hutami Putri, & Dety Mulyanti. (2023). Literatur Rview Tentang Analisa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1237>

Sari, Manik Mahendra. 2016. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Kerangka HOT-Fit. *Seminar Nasional Informasi Indonesia*

Setyawan, D. (2016). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RSUD Kardinah Tegal. *Indonesian Journal on Computer and Information Technology*. 1(2), 54-61.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. CV Alfabet.

Supriyadi, Eddy. (2020). *Sistem Informasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Undang - Undang Republik Indonesia
Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

Utomo B., Et.al,. Pengaruh Penggunaan
SIM-RS Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di
RS Trimedika Ketapang, Grobogan). Jurnal
Manajemen Kesehatan Indonesia 2024; 12:
90-97

Wati Hesty Fildzah. 2021. Evaluasi
Penerapan Sistem Informasi Manajemen
Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode
Human Organization Technology HOT) Fit.
Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah. Jakarta.

Widodo, Suparno, Eko. (2018). *Manajemen
Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wijoyo, Hadian, dkk (2021). *Sistem
Informasi Manajemen*. Solok: Insan
Cendekia Mandiri.